

JURNAL ARKEOLOGI

# Siddhayātra

**Keberagaman Masyarakat Dan Toleransi Beragama Dalam Sejarah Kerajaan Sriwijaya (Suatu Analisis Historis Dalam Bidang Sosial, Budaya, Ekonomi Dan Agama)**  
Kabib Sholeh

**Adaptasi Dan Negosiasi Pada Perkawinan Orang Komerling Berdasar Pendekatan Struktural Fungsional**  
Amilda

**Geoarkeologi Cekungan Soa, Flores, Nusa Tenggara Timur**  
M. Fadhlan S. Intan

**Toponim Pada Masa Pemerintahan Kesultanan Palembang Darusallam Di Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang**  
Refico Apriansyah dan Ahmad Zamhari

**Bendungan Watervang: Pengaruh dan Perkembangannya Sampai Saat Ini**  
Titet Fauzi Rachmawan

Siddhayatra	Vol. 23	No. 1	Hlm. 1-79	Mei 2018	p-ISSN 0853-9030 e-ISSN 2598-9030
-------------	---------	-------	-----------	----------	--------------------------------------



Kementerian Pendidikan & Kebudayaan  
**Balai Arkeologi Sumatera Selatan**

# Siddhayātra

Jurnal Arkeologi (*Journal of Archaeology*)

## DEWAN REDAKSI (*EDITORIAL BOARD*)

### **Penanggung Jawab** (*Responsible Person*)

Kepala Balai Arkeologi Sumatera Selatan  
*Director of Archaeological Service Office of South Sumatera*

### **Ketua Dewan Redaksi** (*Editor in Chief*)

Wahyu Rizky Andhifani (Arkeologi Sejarah)

### **Penyunting Penyelia & Anggota** (*Editor Supervisor & Member*)

Retno Purwanti (Arkeologi Pemukiman)

### **Mitra Bestari** (*Peer Reviewer*)

Andri Purnomo, Ph.D. (Arkeologi Prasejarah Kwartir, UKSW Salatiga)

Prof. Dr. Muhammad Hisyam (Sejarah, LIPI)

Prof. Dr. I Wayan Ardika (Arkeologi Prasejarah, UNUD)

Prof. Dr. Inajati Adrisijanti (Arkeologi Islam & Perkotaan, UGM)

Dr. Kartubi (Antropologi Linguistik, LIPI)

### **Anggota Dewan Redaksi** (*Members*)

Sondang M. Siregar (Arkeologi Hindu-Buddha)

Kristantina Indriastuti (Arkeologi Pemukiman)

Sigit Eko Prasetyo (Arkeologi Prasejarah)

M. Nofri Fahrozi (Arkeologi Lain-lain)

### **Redaksi Pelaksana** (*Managing Editors*)

M. Ruly Fauzi

Ade Oka Hendrata

### **Sekretariat** (*Secretariat*)

Titet Fauzi Rachmawan

Dewi Patriana

Siddhayatra Volume 23 Nomor 1 Mei 2018

Softcover Art paper, halaman isi HVS, 210x297 mm

Cetak lepas tersedia (format .pdf) pada [www.siddhayatra.kemdikbud.go.id](http://www.siddhayatra.kemdikbud.go.id)

*Offprints of the articles (in .pdf) are available on [www.siddhayatra.kemdikbud.go.id](http://www.siddhayatra.kemdikbud.go.id)*

©Balai Arkeologi Sumatera Selatan

Alamat Redaksi:

Balai Arkeologi Sumatera Selatan. Jln. Kancil Putih,


Lr. Rusa, Demang Lebar Daun, Palembang 30137

Tlp. (0711) 445247; Fax. (0711) 445246

E-mail Redaksi: [redaksibalar@gmail.com](mailto:redaksibalar@gmail.com)

[www.siddhayatra.kemdikbud.go.id](http://www.siddhayatra.kemdikbud.go.id)

---



SIDDHAYATRA merupakan jurnal kajian arkeologi yang dikelola oleh Dewan Redaksi di Balai Arkeologi Sumatera Selatan serta disunting bersama Mitra Bestari. Edisi perdana terbit bulan Februari tahun 1996. Setiap volume terbit dua kali dalam setahun dengan nomor yang berbeda. *Siddhayatra* dalam bahasa sansekerta memiliki makna ‘perjalanan suci yang berhasil mencapai tujuan’. Kata *siddhayatra* seringkali disebutkan di dalam prasasti pendek yang bersifat *shanti* (tenang) dari masa Kerdatuan Sriwijaya. Sesuai dengan keluhuran maknanya, jurnal ini diharapkan dapat berperan sebagai instrumen dalam menyampaikan capaian-capaian penelitian arkeologi kepada masyarakat luas, termasuk para peneliti kajian budaya dan akademisi. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis, bukan Dewan Redaksi. Segala bentuk reproduksi dan modifikasi ilustrasi di dalam jurnal ini harus berdasarkan izin langsung kepada penulis yang bersangkutan.

*SIDDHAYATRA is a peer-reviewed journal of archaeological study which is managed by Editorial Boards of Archaeological Service Office for South Sumatera. The first edition was published in February 1996. Each volume published biannually in different numbers. Siddhayatra in sanskrit language means ‘accomplished sacred expedition’. Siddhayatra is often mentioned in a short inscription contains shanti (holy) sentences, came from the period of Sriwijayan Kingdom. In accordance with its noble meaning, this journal is expected to become an instrument on disseminating the results of archaeological research to the public, including the researchers and academics. All contents became the author’s responsibility, not the editorial boards. Permission of reprint and/or modification of any illustrations in this journal should be obtained directly from one of the authors.*

## PENGANTAR REDAKSI

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, *Siddhayatra* Volume 23 (1) 2018 berhasil diterbitkan. Meskipun mengalami keterbatasan jumlah tulisan yang masuk ke Dewan Redaksi Jurnal Arkeologi *Siddhayatra* serta proses seleksi yang melibatkan Mitra Bestari, kami kembali mempublikasikan artikel-artikel ilmiah yang mengulas kajian arkeologi dan pengembangannya. Seluruh artikel yang dimuat di dalam terbitan Volume 23 No. 1 bulan Mei tahun 2018 ini melingkupi kajian arkeologi yang dibahas dari berbagai sudut.

Tulisan dari Kabib Sholeh membahas tentang keberagaman masyarakat dan toleransi beragama dalam sejarah Kerajaan Sriwijaya, sebuah analisis historis dalam bidang sosial, budaya, ekonomi dan agama. Masyarakat Kerajaan Sriwijaya pada masa itu telah memiliki keberagaman dalam bidang keagamaan Hindu dan Islam. Saling menghormati dan menjunjung tinggi toleransi terhadap Islam tidak hanya ditunjukkan dalam negeri saja, raja Sriwijaya pernah mengirimkan dua kali surat kepada bani Umayyah pada masa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz di Arab.

Amilda pada edisi kali ini membahas mengenai adaptasi dan negoisasi pada perkawinan orang Komerling berdasarkan pendekatan struktural fungsional. Masyarakat suku Komerling melihat pernikahan tidak hanya sebagai ikatan dua manusia antara laki-laki dan perempuan, tetapi pernikahan merupakan ikatan antara dua keluarga besar dan juga memuat kepentingan untuk memperoleh pengakuan dan mempertahankan status sosial. Berbagai model pernikahan yang dimiliki masyarakat suku Komerling menunjukkan bahwa budaya yang dimiliki suatu masyarakat sebagai hasil dari adaptasi dan negosiasi antara nilai dan aturan yang dimiliki masyarakat dengan kepentingan dan harapan individu anggota masyarakat. Adaptasi dan negosiasi tersebut menghasilkan pergeseran budaya bahkan mengubah budaya dan tradisi suatu masyarakat.

Artikel M. Fadhlan S. Intan pada edisi ini mengenai geoarkeologi cekungan Soa di Flores Nusa Tenggara Timur. Cekungan Soa terbagi atas dua satuan morfologi yaitu, satuan morfologi dataran (0%-2%) dan satuan morfologi bergelombang lemah (2%-8%), serta ketinggian secara umum adalah 250 - 400 meter dpl. Sungai induk adalah Sungai *Ae Sisa* dan anak-anak sungainya. Satuan batuan yang menyusun situs-situs di Cekungan Soa, adalah breksi vulkanik, tufa, konglomerat, dan endapan aluvial. Penelitian di Cekungan Soa, telah berhasil mendata sejumlah situs yang mengandung sumberdaya paleolitik hal ini terlihat bahwa dari 12 lokasi pengamatan, Kabupaten Nagekeo ditemukan 7 situs paleolitik, dan Kabupaten Ngada ditemukan 5 situs paleolitik. Batuan yang dimanfaatkan sebagai alat-alat litik adalah jasper, chert, tufa kersikan, andesit, dan basal. Batuan-batuan tersebut banyak ditemukan di Cekungan Soa dan sekitarnya, baik dalam bentuk singkapan maupun boulder.

Artikel Ahmad Zamhari dan Refico Apriansyah membahas mengenai toponimi pada masa pemerintahan Kesultanan Palembang Darusallam di Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang. Pemerintahan Palembang Darusallam Abad 18 sampai 19 mengontrol dan mengawasi dengan menggunakan sistem *Guguk* dengan maksud untuk mempermudah mengatur serta mengontrol kehidupan masyarakat Pribumi. Toponim ini mencakup kawasan-kawasan: jalan Segaran yang mempunyai makna tempat Pemandian, jalan Sayangan yang memiliki makna tempat pengerajin tembaga, Lorong Kuningan tempat pengerajin kuningan, Kepandean tempat pengerajin olahan besi, Kebumen tempat tinggal para bangsawan kesultanan, jalan Purban merupakan tempat tinggal Pangeran Purbo.

Artikel Titet Fauzi Rachmawan menjadi artikel terakhir dalam edisi ini. Tulisan tersebut mengenai pengaruh dan perkembangan bendungan Watervang yang ada di Lubuklinggau sampai saat ini. Bendungan Watervang ini berguna bagi masyarakat sebagai lahan pertanian, pariwisata dan perikanan, hal tersebut dapat dijumpai hingga saat ini. Dengan adanya bendungan tersebut, membuat Lubuklinggau menjadi sentra beras di wilayah Sumatra Selatan. umum terhadap masyarakat di wilayah tersebut yaitu merupakan salah satu penghasil beras terbesar di Sumatera Selatan sampai sekarang.

Secara umum tulisan-tulisan yang dimuat dalam terbitan *Siddhayatra* kali ini sangat berpotensi digunakan sebagai referensi dalam penyusunan publikasi ilmiah. Di dalamnya tersaji data-data arkeologi yang relatif lengkap, disertai hasil interpretasi berlatarkan kajian multidisipliner serta sudut pandang yang berbeda. Semoga tulisan-tulisan tersebut dapat menggugah para pembaca dan memperkaya pemahaman akan arkeologi Indonesia dan sejarah kebudayaan bangsa. Sejumlah perbaikan telah kami lakukan di berbagai aspek, baik dalam manajemen jurnal maupun desain tata letak sebagai langkah menuju jurnal terakreditasi dan terindeks secara luas. Akhir kata, kami mewakili segenap Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penerbitan jurnal ini.

**Dewan Redaksi**

# Siddhayātra

Jurnal Arkeologi (*Journal of Archaeology*)

---

## DAFTAR ISI

<b>Pengantar Dewan Redaksi</b> .....	i
<b>Daftar Isi</b> .....	iii
<b>Abstrak</b> .....	iv
<b>Abstract (in English)</b> .....	vi
Keberagaman Masyarakat Dan Toleransi Beragama Dalam Sejarah Kerajaan Sriwijaya (Suatu Analisis Historis Dalam Bidang Sosial, Budaya, Ekonomi Dan Agama) <i>Community Diversity And Religious Tolerance In The History Of The Sriwijaya Kingdom (A Historical Analysis In The Field Of Social, Cultural, Economic and Religious)</i> .....	1
<b>Kabib Sholeh</b>	
Adaptasi Dan Negosiasi Pada Perkawinan Orang Komerling Berdasar Pendekatan Struktural Fungsional <i>Adaptation And Negotiation In Commerce Marketing Based On Functional Structural Approach</i> .....	13
<b>Amilda</b>	
Geoarkeologi Cekungan Soa, Flores, Nusa Tenggara Timur <i>Geoarkeology of Soa Basin, Flores, East Nusa Tenggara</i> .....	31
<b>M. Fadhlan S. Intan</b>	
Toponim Pada Masa Pemerintahan Kesultanan Palembang Darusallam Di Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang <i>Toponyms In The Government The Palembang Darusallam In The East Ilir District 1 Palembang</i> .....	49
<b>Refico Apriansyah dan Ahmad Zamhari</b>	
Bendungan Watervang: Pengaruh dan Perkembangannya Sampai Saat Ini <i>Dam Watervang: Influence And The Development To The Present</i> .....	65
<b>Titet Fauzi Rachmawan</b>	

## SIDDHAYATRA

Volume 23 Nomor 1, Mei 2018

p-ISSN 0853-9030

e-ISSN 2598-9030

Lembar abstrak ini dapat diperbanyak (*copy*) tanpa izin penulis dan redaksi

**959.801**

### **KEBERAGAMAN MASYARAKAT DAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM SEJARAH KERAJAAN SRIWIJAYA (SUATU ANALISIS HISTORIS DALAM BIDANG SOSIAL, BUDAYA, EKONOMI DAN AGAMA)**

Kabib Sholeh

Kerajaan Sriwijaya pada masa keemasannya banyak dikunjungi para pedagang asing (Arab, Cina India) yang datang ke Sriwijaya untuk berdagang dan kepentingan lainnya, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada keberagaman masyarakat sekaligus memunculkan kehidupan toleran di bumi Sriwijaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keberagaman masyarakat di Sriwijaya dalam berbagai aspek kehidupan, toleransi antar umat beragama seperti Budha, Islam dan Hindu, dan faktor-faktor munculnya kehidupan toleransi di Sriwijaya. Metode yang digunakan adalah metode historis atau metode sejarah. Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah diantaranya adalah heuristik (pengumpulan data/sumber), verifikasi (penyeleksian atau kegiatan kritik sumber), interpretasi (penafsiran sejarah) dan yang terakhir historiografi (penulisan sejarah). Penelitian ini menjelaskan kondisi keberagaman masyarakat Sriwijaya mulai dari masyarakat pribumi, orang-orang Arab, India dan Cina, masyarakat asing tersebut ada di Sriwijaya karena faktor ekonomi dengan cara berdagang mereka masuk. Keberagaman masyarakat di Sriwijaya sangat dilindungi oleh raja Sriwijaya, tidak ada penekanan, pembunuhan, pengancaman dari raja Sriwijaya kecuali mereka melakukan pemberontakan akan dibumihanguskan. Raja Sriwijaya merasa senang dan menghormati keberagaman masyarakatnya. Raja Sriwijaya terbuka terhadap orang-orang asing, mencintai perdamaian yang didasari kerelegiusan dalam memimpin sesuai dengan ajaran-ajaran Budha yang dianutnya. Kondisi demikian berdampak terhadap kebijakan raja Sriwijaya dalam menyikapi sebuah perbedaan dalam menjalankan kepercayaan dan agama seperti Budha, Islam, Hindu dan kepercayaan lokal. Sriwijaya sangat menjunjung tinggi toleransi beragama seperti yang digambarkan pada situs candi Bumiayu yang bercorak Hindu, datang dan menetapnya para pedagang Muslim di Sriwijaya, sampai Sriwijaya mengirimkan surat kepada bani Umayyah untuk meminta dikirimkannya seorang mubaleq sebagai penasehat raja. Semua bukti-bukti tersebut menggambarkan raja Sriwijaya sangat toleran dengan agama lain.

**Kata kunci:** Keberagaman Masyarakat; Toleransi Beragama; Kerajaan Sriwijaya.

**392.5**

### **ADAPTASI DAN NEGOSIASI PADA PERKAWINAN ORANG KOMERING BERDASAR PENDEKATAN STRUKTURAL FUNGSIONAL**

Amilda

Perkawinan pada masyarakat Indonesia tidak hanya sarat dengan nilai dan aturan budaya yang melingkupinya, tetapi juga ia menjadi ajang konflik antar kepentingan individu dalam masyarakat. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan bagaimana individu masyarakat melakukan adaptasi dan bernegosiasi atas berbagai kepentingan tersebut? Hasil adaptasi dan negosiasi tersebut menghasilkan berbagai model pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Komering yaitu (1) pernikahan rasan tuha angkat gawi, (2) rasa tuha takad padang (3) pernikahan ngakuk anak, dan (4) sibambangan. Berbagai model pernikahan ini dilihat sebagai hasil negosiasi antara berbagai kepentingan yang ada pada masyarakat tersebut. Pada masyarakat Komering, pilihan pernikahan lebih didasarkan pada kondisi keluarga calon pengantin, terutama kemampuan keluarga laki-laki untuk memenuhi permintaan keluarga pengantin perempuan.

**Kata kunci:** Rasan Tuha; Sibambangan; Kawin Lari; Suku Komering; Tradisi

**551**

### **GEOARKEOLOGI CEKUNGAN SOA, FLORES, NUSA TENGGARA TIMUR**

M. Fadlan F. Intan

Cekungan Soa yang termasuk wilayah Kabupaten Ngada dan Kabupaten Nagekeo terletak di Pulau Flores, banyak menyimpan tinggalan budaya yang antara lain berasal dari masa Paleolitik, yang selama ini belum terlalu diperhatikan oleh peneliti lingkungan, khususnya geoarkeologi. Hal inilah yang menjadi pokok permasalahan yang mencakup kondisi geologi secara umum. Adapun maksud penelitian ini adalah melakukan pemetaan geologi permukaan secara umum sebagai salah satu upaya menyajikan informasi geologi terkait dengan situs arkeologi. Tujuannya adalah untuk mengetahui aspek-aspek geomorfologi, stratigrafi di situs-situs arkeologi. Metode penelitian dilakukan melalui kajian pustaka, survei, analisis data lapangan dan interpretasi. Pengamatan lingkungan memberikan informasi tentang bentang alam daerah penelitian yang terdiri dari satuan morfologi dataran, dan satuan morfologi bergelombang lemah. Sungainya berpola aliran centripetal, berstadia Sungai Dewasa-Tua, sungai tua, Sungai Periodik/Permanen, dan Sungai Episodik Intermittent. Batuan penyusun adalah breksi vulkanik, tufa, konglomerat, dan endapan aluvial. Struktur geolog

berupa patahan dari jenis patahan normal. Eksplorasi di Cekungan Soa telah mendata 12 situs paleolitik. Dari klasifikasi petrologi, alat-alat litik terbuat dari batuan jasper, chert, andesit, dan basal. Batuan sebagai bahan baku alat litik, banyak ditemukan di Cekungan Soa dan sekitarnya, baik dalam bentuk singkapan maupun boulder.

**Kata kunci:** Geologi; Plistosen; Paleolitik; Situs Terbuka; Bahan Alat Litik

**959.801**

**TOPONIM PADA MASA PEMERINTAHAN KESULTANAN PALEMBANG DARUSALLAM DI KECAMATAN ILIR TIMUR I PALEMBANG**

Refico Apriansyah dan Ahmad Zamhari

Kecamatan Ilir Timur I Palembang menyimpan kekayaan data sejarah dan budaya yang sangat banyak seperti Situs-situs sejarah dari masa Sriwijaya sampai Kolonial terutama mengenai kajian toponim. Tujuan dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui nilai sejarah toponim pada masa pemerintahan Kesultanan Palembang Darusallam di kecamatan ilir timur I Palembang. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif adalah metode yang membicarakan berupa hasil pengamatan wawancara atau penelaan dokumen. Penelitian ini juga secara sistematis ada kegiatan pokok yang dilakukan yaitu: Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi langsung ke lokasi penelitian. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sejarah toponim di Kecamatan Ilir Timur I Palembang memiliki hubungan dengan sejarah pemerintahan kerajaan Islam di Palembang yaitu Kesultanan Palembang Darusallam. Kajian toponim di Kecamatan Ilir Timur I Palembang ini banyak sekali peninggalan sejarah seperti Jalan Kepandean (Pengerajin Besi), Jalan Sayangan (Pengerajin Tembaga), Jalan Segaran (Kolam Pemandian), Jalan Sungai Tengkuruk (Anak Sungai Musi), Jalan Candi Angsoko (Komplek Percandian dan Makam Pangeran Madi Angsoko dari kerajaan Palembang) dan juga toponim dalam bentuk Nasionalisme dan bentuk Geografis (Hasil alam).

**Kata kunci:** Nilai Sejarah; Toponim; Kecamatan Ilir Timur I Palembang

**930.1**

**BENDUNGAN WATERVANG: PENGARUH DAN PERKEMBANGANNYA SAMPAI SAAT INI**

Titet Fauzi Rachmawan

Bendungan Watervang dibangun dengan membendung Sungai Kelingi yang membelah Kota Lubuk Linggau. Bendungan ini dibangun dengan tujuan untuk mengembangkan pertanian dan perekonomian setelah adanya politik etis. Tulisan ini melihat bagaimanakah pengaruh Bendungan Watervang pada Kota Lubuk Linggau dan perkembangannya sampai sekarang. Untuk melihat pengaruhnya dilakukan survey dan studi pustaka bendungan pada masa sekarang. Bendungan ini terdiri komponen bendungan, jembatan gantung, penampung air, pintu air, bangunan pengendap, gudang, alat pengukur curah hujan, dan bangunan pendukung pariwisata. Pengaruh bendungan watervang secara umum kepada Kota Lubuk Linggau adalah terbentuknya kawasan pendukung kota ini. Kawasan pendukung ekonomi kota ini merupakan salah satu penghasil beras terbesar di Sumatera Selatan sampai sekarang.

**Kata kunci:** Bendungan; Kolonial; Perkembangan



## SIDDHAYATRA

Volume 23 Nomor 1, Mei 2018

p-ISSN 0853-9030

e-ISSN 2598-9030

*This abstract page(s) may be copied without permission from the authors and publisher*

**959.801**

### ***Community Diversity And Religious Tolerance In The History Of The Sriwijaya Kingdom (A Historical Analysis In The Field Of Social, Cultural, Economic and Religious)***

Kabib Sholeh

*The kingdom of Sriwijaya was known as the greatest protector and follower of Buddhism in the archipelago of his time. The diversity of society, race and religion make Sriwijaya truly able to maintain peace, diversity and tolerance among religious people.. The purpose of this study is to analyze the diversity of society in the kingdom of Sriwijaya in various aspects of life, tolerance among religious communities between Buddhism, Islam and Hinduism, and the factors emergence of life tolerance in the kingdom of Srivijaya. The method used is historical method. The steps in historical methods include heuristics (data collection / source), verification (selection or source criticism), interpretation (historical interpretation) and the last is historiography (historical writing). This research explains the diversity of society in the Sriwijaya kingdom from indigenous peoples, Arabs, Indians and Chinese, and the foreign community is in the kingdom of Sriwijaya due to economic factors and they enter by trade. The diversity of the people in the kingdom of Sriwijaya is highly protected by the king of Sriwijaya kingdom so there is no emphasis, murder, threats from the king of Sriwijaya kingdom unless they do the rebellion will be burned. The king of the kingdom of Sriwijaya felt happy and respected the diversity of his people. The king of the kingdom of Sriwijaya is open to strangers, loving peace based on the unreliability of leadership in accordance with his Buddhist teachings. Such conditions have an impact on the policy of the king of Sriwijaya kingdom in addressing a difference in running beliefs and religions such as Buddhism, Islam, Hinduism and local beliefs. Sriwijaya highly upholds religious tolerance as depicted on the Hindu temple site Bumiayu temple, the arrival and settlement of Muslim traders in the kingdom of Sriwijaya, so that the kingdom of Sriwijaya sent a letter to the Umayyads to request the sending of a mubaleq as king's adviser. All these evidences depict the king of the kingdom of Sriwijaya very tolerant of other religions.*

**Keywords:** Community Diversity; Religious Tolerance: Sriwijaya Kingdom.

**392.5**

### ***Adaptation And Negotiation In Commerce Marketing Based On Functional Structural Approach***

Amilda

*Marriage in Indonesian is full of values and cultural rules that govern how marriages should be done. The marriage becomes the arena of conflict between individual or family interests. This paper will look at how these interests generate the various variants of marriage owned by the Komerling community in the Cempaka and Batu areas. The adaptation and negotiation resulted the model of the wedding: (1) rasan tuha elder gawi, (2) rasan tuha takad padang, (3) ngakuk anak, and (4) sibambangan. This variant model of marriage is result of adaptation and negotiation between the right of the parent do determine the mate for her child, the parent's right to set the money request and dowry as a form of parental consent to her child's mate.*

**Keywords:** Rasan Tuha; Sibambangan; Elopement; Komerling Tribe; Tradition

**551**

### ***Geoarkeology of Soa Basin, Flores, East Nusa Tenggara***

M. Fadhlan S. Intan

*Soa Basin, which belongs to Ngada Regency and Nagekeo Regency, is located on Flores Island, with many cultural stays, among others, from the Paleolithic period, which has not been too concerned by environmental researchers, especially geoarkeology. This is the issue that covers general geological conditions. The purpose of this research is to mapping the surface geology in general as an effort to present geological information related to archeological site. The aim is to know the geomorphological, stratigraphic aspects of the archaeological sites. The research method is done through literature review, survey, field data analysis and interpretation. Environmental observations provide information on the landscape of the study area consisting of terrestrial morphology units, and weak wavy morphology units. The river is centripetal flow pattern, with the old river, mature-old river, periodic/permanent river, and episodik /intermittent river. Constituent rocks are volcanic breccias, tuffs, conglomerates, and alluvial deposits. The geological structure is a fracture of the normal fault type. Exploration in the Soa Basin has listed 12 paleolithic sites. From the classification of petrology, litik tools made of jasper, chert, andesite, and basalt rocks. Rock as a raw material litik, found in Soa Basin and surrounding areas, both in the form of outcrops and boulder.*

**Keywords:** Geology; Pleistocene; Paleolithic; Open Site; Lithic Tools Materials

**959.801**

***Toponyms In The Government The Palembang Darusallam In The East Ilir District I Palembang***

Refico Apriansyah dan Ahmad Zamhari

*East Ilir District I Palembang contains a wealth of historical and cultural data such as historical sites from the time of Sriwijaya to Colonial especially on toponymous studies. The purpose of this research is to know the value of toponym history during the reign of Sultanate of Palembang Darusallam in subdistrict of ilir east I Palembang. This study uses descriptive qualitative method is a method that talked about the results of observation interviews or penelaan documents. This research is also systematically there are main activities ysnng done: Technique of data collection through activity of direct observation to research location. From the research results can be concluded that the history of toponyms in East Ilir District I Palembang has a relationship with the history of the government of the Islamic empire in Palembang Palembang Sultanate Darusallam. The toponymous study in East Ilir I Palembang Sub-district is a lot of historical relics such as Kepandean Street (Iron Craft), Sayangan Street (Copper Craftsmen), Street Segaran (Swimming Baths), Tengkuruk River Road (Son of Musi River), Angsoko Temple Road (Temple Complex and Tomb of Prince Madi Angsoko of the kingdom of Palembang) as well as toponyms in the form of Nationalism and Geographical form (Natural Results).*

**Keywords:** *Historical Value; Toponym; East Ilir District I Palembang.*

**930.1**

***Dam Watervang: Influence And The Development To The Present***

Titet Fauzi Rachmawan

*Watervang dam is built by stemming the Kelingi River which divides Lubuk Linggau City. The dam is built for the purpose of developing agriculture and the economy after ethical politics. This paper looks at how the influence of the Watervang Dam on Lubuk Linggau City and its development to date. To see the influence of the survey and the study of dam libraries in the present. This dam consists of dam components, suspension bridges, water reservoirs, water gates, sedimentary buildings, warehouses, rain gauges, and tourism support buildings. The influence of the watervang dam in general to Lubuk Linggau City is the formation of the city's supporting area. This city's economic support area is one of the largest rice producers in South Sumatra until now.*

**Keywords:** *Dam; Colonial; Development*

